

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN FRASA NOMINA DALAM KALIMAT
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI



**OLEH
ATHELTHA HENY
NIM. 4513102107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN FRASA NOMINA DALAM KALIMAT
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ATHELTHA HENY
NIM 4513102107

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menggunakan frasa nomina dalam kalimat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar,..... 2017

Yang membuat pernyataan,

Atheltha Heny

ABSTRAK

Atheltha Heny. 2017. “Kemampuan Menggunakan Frasa Nomina dalam Kalimat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar”. Skripsi. (dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin, S.S S.Pd.,M.Pd).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu Penelitian ini mengamati tentang kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 323 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random (acak). Sampel yang diambil sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan teliti dengan cara memberikan skor terhadap siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 34 orang (94,44%) dan siswa yang memperoleh skor kurang dari 75 sebanyak 2 orang (5,55). Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar telah memadai.

Kata Kunci: kemampuan, frasa, nomina, Kalimat

ABSTRACT

Atheltha Heny , 2017. *The Ability of Using Noun Phrase in The Sentences at The Eighth Students of SMP Negeri 23 Makassar.* Skripsi. Supervised by: Muhammad Bakri and Nursamsilis Lutfin.

This research aimed to describe the ability to use noun phrase in the sentences at the eighth students of SMP Negeri 23 Makassar.

This type of this research was descriptive method that conducted to evaluate about the ability to use noun phrase in the sentences at the eighth students of SMP Negeri 23 Makassar. The population was entire students of SMPN 23 at the eighth class. They were 323 students. The sample of this research was 36 students which used random technique. The Technique of data collection used test. The data analysis was done by giving score to students.

The result of this research proved that students who got score up 75 were 34 students (94.44%) and students who got score less than 75 were 2 students (5.55%). Based on the result of the data analysis above can be concluded that the ability of using noun phrase in the sentences at the eighth students of SMP Negeri 23 Makassar has been adequate.

Keywords: ability, noun phrase, sentences

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Mahakuasa yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi dengan penuh ketulusan.
4. Muhammad Ridwan, S.Pd.,M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar
5. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Nursamsilis Luffin, S.S. S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dengan penuh ketulusan.
7. Para Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa yang telah mendidik kami dengan penuh ketulusan.
8. Kedua orang tua (Ayahanda Zakarias Selma dan Ibunda Kristina Amut), yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, nasihat dan bantuan materil serta kasih sayang sungguh luar biasa yang tak ternilai harganya.
9. Keempat adik tercinta dan serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materi selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa FKIP Universitas Bosowa Makassar.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan naskah skripsi ini.

Makassar, 04 Juli 2017

Atheltha Heny

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ASBTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kalimat.....	6
1. Frasa	7
2. Jenis-Jenis Frasa.....	9
3. Frasa Nominal	12
4. Struktur Frasa Nominal	12
5. Makna Frasa Nominal.....	15

B. Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	20
D. Definisi Operasional Variabel	21
E. Populasi dan Sampel	22
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	25
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	35
RIWAYAT HIDUP	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	22
Tabel 3.2 Keadaan Sampel	23
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Berita.....	26
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menggunakan frasa nominal dalam kalimat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.....	27
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar	29
Tabel 4.3 Hasil Persentase Tes Kemampuan Menggunakan frasa nomina dalam kalimat Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 23 Makassar	30

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir 19



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa.....	36
Dokumentasi	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, pengalaman, kasih sayang, dan ilmu pengetahuan. Bahkan, dengan bahasa pula manusia dapat menyatakan harapan kepada yang Mahakuasa. Semua manusia menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa .

Dewasa ini bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang pesat ini membawa persoalan yang tidak ringan, berupa tantangan-tantangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk akan bahasa. Bahasa Indonesia harus mampu menjawab tantangan-tantangan itu guna kelangsungan hidupnya. Dengan adanya perkembangan bahasa Indonesia yang demikian itu, peneliti merasa bertanggung jawab untuk memahami berbagai aspek bahasa Indonesia, khususnya menyangkut frasa nomina bahasa Indonesia.

Masalah yang melatarbelakangi pemilihan judul dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa Indonesia yang semakin pesat sehingga menuntut peneliti untuk lebih memahami berbagai aspek kebahasaan. Kenyataannya dapat dilihat bahwa disamping para pakar yang

berkecimpung dibidang bahasa, para pakar dibidang lain pun semakin merasakan kepentingan bahasa. Oleh karena itu, seharusnya generasi sekarang bekerja keras untuk mempertahankan kekhasan bahasa Indonesia dengan mengadakan penelitian demi perkembangan bahasa pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti akan meneliti salah satu aspek sintaksis dalam bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menggunakan frasa nomina bahasa Indonesia. Masalah frasa nomina sangat penting peranannya dalam kaitan dengan pembentukan kalimat karena frasa nomina merupakan salah satu unsur pembentuk kalimat. Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang frasa khususnya frasa nomina, kecil kemungkinan untuk tidak dapat menyusun kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian tentang kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat dianggap penting dilakukan dalam kaitan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Penguasaan bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang menentukan berhasil tidaknya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Agar murid menguasai bahasa Indonesia dengan baik, mereka harus mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan mereka berdasarkan jenjang pendidikan tempat mereka berada.

Pemakaian bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam berbicara maupun dalam menulis. Kesalahan ini biasa dilakukan oleh orang-orang

awam maupun orang terpelajar. Salah satu diantaranya adalah kemampuan menggunakan frasa nomina. Unsur-unsur ini memerlukan ketelitian dan ketajaman pengertian oleh pemakai bahasa itu, apalagi siswa sekolah menengah pertama (SMP), pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia masih kurang, terutama kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat.

Dalam beberapa uraian di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Peneliti memilih judul ini dengan alasan peneliti sangat tertarik karena masih banyak siswa SMP belum mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai unsur pembentuk kalimat yang digunakan. Salah satu unsur pembentuk kalimat yang sangat penting ialah frasa nomina. Peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan menggunakan frasa nomina, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan peneliiian ini, khususnya berkaitan dengan kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Yosef Irwanto (2011) dari Universitas 45 Makassar yang berjudul “ Kemampuan

Menggunakan Frasa Nomina dalam Kalimat Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 25 Makassar. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar memperoleh skor 90-100 sebagai skor sanga tinggi dengan jumlah 10 orang, skor 80 – 89 sebagai skor tingg idengan jumlah 3 orang, skor 60 – 79 dengan skor sedang dengan jumlah 13 orang, skor 50 – 59 sebagai skor rendah dengan jumlah 18 orang.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk belajar bagi siswa, juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memahami kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat, dan juga menjadi bahan referensi dan panduan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh yang dapat diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan (Sugono, 2001:1). Kalimat terdiri atas satu kata, dua kata, tiga kata, dan ada yang terdiri atas empat kata, lima kata, enam kata dan seterusnya. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai dengan nada akhir turun atau naik (Kushartanti dkk., 2007:32).

Kalimat disebut juga gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dalam bentuk lisan biasanya diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Selain itu, didalamnya dapat disertakan tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru pada wujud tulis sepadan dengan intonasi akhir pada wujud lisan (Yamin, 2009:166).

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final atau kalimat lisan, dan secara aktual atau potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat

membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa yang lain (Arifin dan Junaiyah, 2009:5).

Kalimat adalah sebagian ujaran yang didahului dan diikuti kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lenyap. Kalimat diucapkan dalam bentuk kata-kata tidak mendatar saja melainkan disertai tekanan-tekanan kata, senyap tengah dan berakhiran intonasi .

Dari keterangan yang telah diuraikan di atas oleh pakar mengenai definisi kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat itu tidak bisa terlepas dari kaidah-kaidah atau tata bahasa atau biasa disebut dengan gramatikal yang mempunyai makna semantik.

1. Frasa

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas, penulis akan memberikan definisi atau batasan tentang frasa yang dikemukakan oleh para pakar bahasa sebagai konsep dasar untuk pembahasan berikutnya seperti yang terlihat di bawah ini.

Menurut Ramlan (2001:139), "Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan". Artinya sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, ataupun keterangan, maka masih bisa disebut frasa.

Definisi ini memperlihatkan tiga pengertian yang penting yaitu:

- a. Frasa ialah satuan gramatik, yaitu satuan kata-kata dalam suatu susunan tertentu atau menurut aturan tata bahasa.
- b. Frasa terdiri dari dua kata atau lebih.
- c. Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi, ialah dalam S, P, O, PEL atau KET.

Menurut Chaer (2007:222), “Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis didalam kalimat”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Chaer dapat dilihat seperti contoh ini. Adik saya sedang membaca buku humor di kamar. Fungsi klausa di atas diisi oleh sebuah frasa. Fungsi S diisi oleh frasa Adik saya, fungsi P diisi oleh frasa sedang membaca, fungsi O diisi oleh frasa buku humor, dan fungsi keterangan diisi oleh frasa di kamar.

Setelah mengetahui dan memahami definisi atau batasan tentang frasa dari beberapa pakar bahasa tersebut, dapat diketahui bahwa ciri-ciri frasa adalah frasa sekurang-kurangnya harus terdiri dari dua kata atau lebih sebagai pembentuknya, frasa merupakan suatu konstruksi yang tingkatnya lebih tinggi dari kata, tetapi lebih rendah dari klausa atau kalimat, frasa selalu menjalankan suatu fungsi, baik sebagai fungsi subjek, predikat, objek, atau keterangan dalam suatu kalimat dan tidak pernah menjalankan lebih dari satu fungsi.

Dari pengertian frasa dan ciri-cirinya, dapat diketahui dan dipahami mengenai frasa sehingga peneliti dapat membuat suatu rumusan yang dapat dijadikan sebagai pegangan bahwa frasa adalah suatu konstruksi atau satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan yang menimbulkan makna baru serta menjalankan suatu fungsi sebagai inti dimana frasa sifatnya tidak predikatif.

2. Jenis-Jenis Frasa

Frasa dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa jenis. Kridalaksana (2001), membaginya menjadi beberapa jenis.

a. Berdasarkan Fungsi Unsur Pembentuknya

Frasa berdasarkan fungsi unsur pembentukannya terbagi menjadi beberapa beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1) Frasa eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan semua komponennya, baik dengan sumbu maupun dengan preposisi.

2) Frasa endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang seluruhnya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan perilaku salah satu komponennya. Artinya adalah salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya.

b. Berdasarkan Jenis atau Kelas Kata

Frasa berdasarkan jenis atau kelas kata terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1) Frasa nomina

Frasa nomina adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina (Ramlan 2001). Contoh, *ia membeli baju baru*. Frasa *baju baru* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *baju*. Kata *baju* termasuk golongan kata nomina, karena itu frasa *baju baru* termasuk golongan frasa nomina.

2) Frasa verbal

Frasa verbal adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran. Contohnya *Rahmad sedang makan roti di ruang tamu dan Rahmad makan roti di ruang tamu*.

Frasa *sedang makan* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *makan*. Kata *makan* termasuk golongan verbal. Oleh karena itu, frasa *sedang makan* juga termasuk golongan verbal.

Contoh lain :

- 1) akan *pergi*
- 2) dapat *menyanyi*
- 3) sudah *pulang*
- 4) *sedang makan*

Kata *pergi, menyanyi, pulang, dan makan* termasuk golongan kata verbal, sedangkan kata *akan, dapat, sudah, dan sedang* termasuk golongan kata tambah (T). Kata-kata tambah tersebut seperti *akan, sudah, sering, dapat, sedang, baru dan tidak*.

c) Frasa preposisional

Frasa preposisional ialah frasa yang terdiri dari kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksinya. Contoh:

- 1) di sebuah kota
- 2) di toko ayah
- 3) sejak kemarin sore

d) Frasa numeralia

Frasa numeralia adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata bilangan (Ramlan: 162). Contoh:

- 1) dua ekor ayam
- 2) dua ayam

Kata *dua* termasuk golongan kata bilangan, karena itu frasa *dua ekor ayam* termasuk ke dalam golongan frasa bilangan. Sedangkan *ayam* termasuk golongan kata penyukat. Jadi, frasa bilangan tersebut terdiri dari unsur kata bilangan diikuti kata penyukat.

e) Frasa keterangan

Frasa keterangan adalah adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata keterangan. Contoh :

- 1) kemarin pagi

- 2) tadi pagi
- 3) sekarang ini

3. Frasa Nomina

Menurut Ramlan (2003), "Frasa nomina ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina". Dari definisi Ramlan di atas, persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran.

- 1) Ia membeli baju baru
- 2) Ia membeli baju

Frasa baju baru dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata baju. Kata baju termasuk nomina. Oleh karena itu, frasa baju baru termasuk golongan frasa nomina.

Menurut Moeliono (2003:244), "Frasa nomina merupakan sebuah nomina seperti buku dapat diperluas ke kiri atau ke kanan". Frasa nomina adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa (Chair, 2008:122).

4. Struktur Frasa Nomina

Menurut strukturnya frasa dapat dibedakan atas Frasa Nomina Koordinatif (FNK) dan Frasa Nomina Subordinatif (FNS) (Chaer, 2009:121).

1. Penyusunan Frasa Nomina Koordinatif (FNK)

Frasa nomina koordinatif dapat disusun sebagai berikut:

a) Dua buah kata berkategori nomina yang merupakan pasangan dari antonim relasional

(1) ayah ibu

(2) pembeli penjual

b) Dua buah kata berkategori nomina yang merupakan anggota dari suatu medan makna.

(1) sawah lading

(2) cabe bawang

Makna gramatikal dari FNK adalah menyatakan himpunan atau gabungan sehingga diantara kedua unsurnya secara eksplisit dapat disisipkan konjungsi dan. Perhatikan:

(1) ayah (dan) ibu

(2) sawah (dan) ladang

Namun, makna gramatikal FNK, terutama yang kedua unsurnya merupakan dua buah kata dari satu medan makna, banyak yang jadi meluas. Misalnya, frasa piring mangkuk bukan hanya bermakna piring dan mangkuk tetapi juga bermakna semua peralatan makan dan frasa ayam itik bukan hanya bermakna ayam dan itik, tetapi juga bermakna semua binatang ternak.

2. Penyusunan Frasa Nomina Subordinatif (FNS)

Frasa nomina subordinatif dapat disusun dari nomina + nomina (N + N), nomina + verba (N + V), nomina + ajektif (N+A), adverbial + nomina

(Adv + N), nomina + adverbial (N + Adv), nomina + numeralia (N + Num), numeralia + nomina (Num + N), dan nomina + demonstratifa (N + Dem).

a) FNS yang berstruktur N + N

(1) rumah paman

(2) mobil direktur

b) FNS yang berstruktur N + V

(1) kamar periksa

(2) halaman parkir

c) FNS yang berstruktur

(1) mobil rusak

(2) ban kempes

d) FNS yang berstruktur adverbial + N

(1) bukan bulan

(2) tanpa modal

e) FNS yang berstruktur N + Adverbial

(1) hanya air saja

(2) hanya dia saja

f) FNS yang berstruktur N + Numeralia

(1) juara kedua

(2) kursi ketiga

g) FNS yang berstruktur Numeralia + N

(1) sepuluh rumah

(2) lima ekor buaya

h) FNS yang berstruktur N + Demonstratifa

(1) anak itu

(2) universitas itu

5. Makna Frasa Nomina

Setelah melihat struktur pembentukan frasa nomina pada poin (E) yang terdiri atas beberapa kategori kata atau frasa yang membentuknya, maka dapat pula peneliti melihat makna yang terkandung dalam struktur yang membentuk frasa nomina tersebut. Pertemuan antara unsur-unsur dalam frasa akan menimbulkan makna baru (Ramlan, 1983:149).

Hubungan makna dalam struktur pembentukan frasa nomina dapat dijelaskan berikut ini.

1) Hubungan yang menyatakan makna milik atau kepunyaan

(1) anjing dokter

(2) tas adik

2) Hubungan yang menyatakan makna bahan dari

(1) sarung sutra

(2) cincin emas

3) Hubungan yang menyatakan makna asal kedatangan dari

(1) gadis desa

(2) mobil paris

4) Hubungan yang menyatakan makna tempat untuk

(1) ruang tunggu

(2) lemari es

5) Hubungan yang menyatakan makna letak di bagian

(1) halaman belakang

(2) mobil belakang

6) Hubungan yang menyatakan makna keadaan

(1) meja rusak

(2) tanah longsor

7) Hubungan yang menyatakan makna bentuk

(1) meja bundar

(2) mistar panjang

8) Hubungan yang menyatakan makna ukuran

(1) rumah susun

(2) sawah besar

9) Hubungan yang menyatakan makna umur atau usia

(1) rumah tua

(2) kampus tua

10. Hubungan yang menyatakan tujuan

(1) gunting rambut

(2) pembangunan sekolah

11. Hubungan yang menyatakan makna pelaku

(1) bantuan masyarakat

(2) pembagian kakak

12. Hubungan yang menyatakan makna bidang atau spesial

- (1) guru seni
- (2) pelatih silat
13. Hubungan yang menyatakan makna bagian dari
- (1) kaki gunung
- (2) sudut kota
14. Hubungan yang menyatakan makna alat
- (1) balapan motor
- (2) lari kuda
15. Hubungan yang menyatakan makna sudah
- (1) tahu goreng
- (2) pisang rebus
16. Hubungan yang menyatakan makna urutan
- (1) juara pertama
- (2) mobil kedua
17. Hubungan yang menyatakan makna sikap atau mode
- (1) lagu lama
- (2) rumah kuno
18. Hubungan yang menyatakan batasan
- (1) siswa saja
- (2) rumah itu

B. Kerangka Pikir

Sintaksis bahasa Indonesia sebenarnya telah banyak dibicarakan orang, baik satu buku tata bahasa maupun dalam satu buku tersendiri.

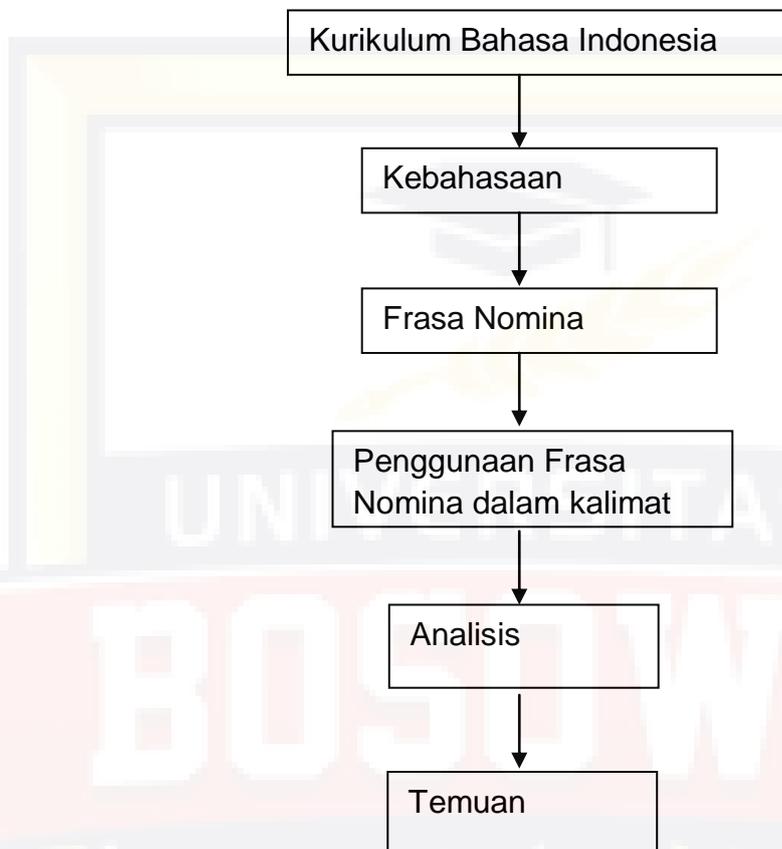
Pembicaraan atau pembahasan mengenai sintaksis itu pada umumnya dilakukan secara analisis. Maksudnya, satuan bahasa dari yang terbesar, yaitu wacana sampai yang terkecil yaitu kata, dibicarakan strukturnya, kategorinya, jenisnya, dan maknanya. Suatu cara yang memang harus dilakukan untuk mengenal satuan-satuan sintaksis yaitu wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata.

Satuan sintaksis yang lebih kecil dipandang sebagai komponen pembentuk satuan yang setingkat lebih besar atau lebih tinggi. Jadi, satuan kata adalah pembentuk satuan frasa lalu satuan frasa pembentuk klausa kemudian satuan klausa pembentuk kalimat dan akhirnya satuan kalimat adalah pembentuk wacana.

Dalam mempelajari sintaksis kita mengenal frasa. Frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang didalam klausa menduduki satu fungsi. Frasa dalam bahasa Indonesia ini juga mempunyai jenis-jenis yaitu frasa preposisional, frasa nomina, frasa numeralia, frasa verbal, frasa keterangan.

Semua frasa memiliki peranan penting dalam pembentukan kalimat yang baik dan benar, terutama frasa nomina. Frasa nomina adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina dan dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 23 Makassar yang terletak di Jalan Paccinang Raya No. 35, Kec. Tello Baru Kel. Panakkukang Kota Makassar.

C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian dan desain penelitian yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi variabel yang berkaitan dengan judul kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Menurut Muhammad Zain (dalam Yusdi, 2010:10), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut Chair (2008:122), frasa nomina ialah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek didalam klausa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh yang dapat diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan (Sugono, 2001:1).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi atau keadaan (daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan) yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, ruang lingkup penelitian ini mencakup kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat.

E. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang terbagi dalam sembilan kelas. Keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1.	VIII-1	17	19	36
2.	VIII-2	16	20	36
3.	VIII-3	11	25	36
4.	VIII-4	15	21	36
5.	VIII-5	16	20	36
6.	VIII-6	19	17	36
7.	VIII-7	20	16	36
8.	VIII-8	11	25	36
9.	VIII-9	16	19	35
Jumlah				323

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 23 Makassar tahun ajaran 2016/2017

Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 323 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap mewakili populasi (Hasan, 2003:126). Arikunto, (2006) mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek cukup besar, sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% bergantung pada waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia.

Melihat keadaan populasi sebanyak 323 orang siswa, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling atau acak* adalah salah satu teknik pemilihan sampel yang mana anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai anggota sampel. Keadaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-8	11	25	36
Total		11	25	36

Jadi, penelitian ini ditetapkan jumlah sampel atau wakil dari populasi sebanyak 36 orang.

F. Instrumen Penelitian

*Judul: Kemampuan Menggunakan Frasa Nomina Dalam Kalimat Siswa
Kelas VIII Smp Negeri 23 Makassar*

Identitas siswa

Nama :

NIS/ No urut :

Kelas :

I. Petunjuk umum

- a) Tulislah nama lengkap, NIS, dan kelas pada lembar jawaban anda.
- b) Bacalah baik-baik uraian soal sebelum menjawab.
- c) Jumlah soal sebanyak 2 nomor

II. Soal test

1. Tulislah 20 kalimat dengan menggunakan frasa nomina

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal tes. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi nilai 5 dan jika salah diberi nilai 0. Dengan demikian, siswa yang menjawab dengan benar secara keseluruhan diberi skor 100.

Tes ini dianggap sebagai tes pengumpulan data yang akurat atau terpercaya karena diambil dari kumpulan tes yang baku. Tes yang diberikan kepada siswa dikerjakan dalam waktu 2 X 45 menit. Waktu yang

dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh siswa diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah:

1. Membuat daftar skor nilai, setelah melaksanakan tes, kegiatan berikutnya adalah mengoreksi pekerjaan siswa. Pekerjaan mengoreksi adalah menentukan dan menghitung jumlah jawaban yang benar. Kegiatan ini disebut dengan menghitung jumlah skor. Jumlah skor adalah jumlah jawaban betul siswa terhadap butir-butir tes yang dikerjakannya. Skor yang diperoleh dengan cara di atas adalah skor mentah.

2. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal (Sudjana, 1986:438).

3. Transformasi skor mentah dalam nilai berskala 1-10

4. Menentukan frekuensi dan persentase skor yang dicapai dalam bentuk tabel.

5. Menentukan frekuensi kuantitatif perolehan nilai.

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0-100.

Jadi, pemberian nilai minimal yang harus dicapai siswa adalah 75 ke atas dengan nilai klasikal 85% dari keseluruhan sampel.

Untuk mencari persentase rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100 \%$$

(Kusmiati, 2007:27)

Tabel 3.3

Kategori Penilaian Tes Kemampuan menggunakan frasa nomina

Nomor	Kategori	Interval Skor	
1.	Sangat Baik	85-100	Mampu
2.	Baik	75-84	
3.	Cukup	65-74	Tidak Mampu
4.	Kurang	51-64	
5.	Sangat Kurang	0-50	

(Kunandar, 2011:234)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar.

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa SMP Negeri 23 Makassar yang dinyatakan dalam angka.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Menggunakan frasa nomina dalam kalimat Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar.

No	Nama Siswa	Skor
1	Irka Arianty	80
2	St. Aisyah Finur	90
3	Alif Qayum	95
4	Fitra Haerunnisa	90
5	Deadsya. N.F	95
6	Farah Fakhira	75
7	Wanda	90
8	Andika Candra	85
9	Tarisyia Putri Yanti	75
10	Rahmat Diansa	80
11	Andi Prabu Reskita	80
12	Nur Afia	90
13	Riananda Baan	95

No	Nama Siswa	Skor
14	Adelia Rahmadani	85
15	Zalsa Auliya.	95
16	Sausan thifal	80
17	Nurul Rahmayanti	85
18	Tasya Febrianty	85
19	Andi Dinar Madina	88
20	Nadhiva Dewitri	80
21	Ines Safitri	80
22	Deriansyah Tri Saputra	90
23	Muhammad Akbar	90
24	Nur Annisa syahrir	85
25	Nuzulul Shofa Salsabila	90
26	Putri Hanisa Hasrun	70
27	Qanaya Nayla Yasmeen	85
28	Talitha Salsabila	80
29	Tariza Oktavianti	80
30	Wanda Nur Resky	85
31	A. Sufadil Syam	75
32	Alif Anugrah	75
33	Andi Muh Rizqul Akstar	75
34	Andi Muhammad Fahri	75
35	Muh Adam Shifari	76
36	Nurfiga Azzahra	70
Total Nilai		3000
Skor Rata-Rata dari 36 Siswa		83,33
Kategori		Baik

Pada tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh skor 95 sebagai skor tertinggi yaitu Alif Qayyum, Deadsya, Tresia Riananda Baan, zalsa auliyah, Wanda. Skor 90 yaitu Muhammad Akbar, Fitria Harunissa, St .Aisyah Finnur, Deriansyah Saputra, Nur Afiah Ishan, Nuzulul shofasalsabila. skor 85 yaitu Andika Candra, Adelia Rahmadani, Nurul Rahmayanti, Tasya febrianty, Andi Dinnar Madinnah, Nur Annisyah Syarir, Qanaya Nayla Yasman, Wanda Nur Resdy. Skor 80 yaitu, Ika Ariyanty, Andika Candra, Rahmat, Andi

Prabu, Sausan Thifal, Nadidva Dewitri, Ines Safitri, Talita Salsabila, Tarissa Oktavianti, Skor 75 yaitu Farah, Tarissyah, Putri Hannissah Harun, A,Sufadil Syam, Alif Anugrah, Andi Muhammad Rizqul, Andi Muhammad Fahri,dan Skor 70 yang paling rendah yaitu Muhammad A,shifahri dan Nurigah Azzahra .

Total skor rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 83 dan dikategorikan baik. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	95	5	13,8%
2	90	6	16,6%
3	85	8	22,2%
4	80	8	22,3%
5	75	7	19,4%
6	70	2	5,5%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada siswa yang memperoleh skor 95, frekuensinya 5. Artinya sebanyak 5 orang siswa mendapatkan nilai 95 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 13,8%. Siswa yang memperoleh skor 90 frekuensinya 6. Artinya sebanyak 6 orang siswa mendapatkan nilai 90 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 16,6%. Siswa yang memperoleh skor 85 frekuensinya 8. Artinya sebanyak 8 orang siswa mendapatkan nilai 85 sehingga didapatkan

persentasenya sebesar 22,2%. Siswa yang memperoleh skor 80 frekuensinya 8. Artinya sebanyak 8 orang siswa mendapatkan nilai 80 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 22,2%. Siswa yang memperoleh skor 75 frekuensinya 7. Artinya sebanyak 7 orang siswa mendapatkan nilai 75 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 19,4%. Siswa yang memperoleh skor 70 frekuensinya 2. Artinya sebanyak 2 orang siswa mendapatkan nilai 70 sehingga didapatkan persentasenya sebesar 5,5%. Setelah mengetahui distribusi kemampuan menggunakan frasa nominal siswa kelas VIII 23 SMP Negeri 23 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Persentase Tes Kemampuan Menggunakan frasa nomina dalam kalimat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	85-100	19	50,77%
2	Baik	75-84	15	41,66%
3	Cukup	65-74	2	5,55%
4	Kurang	55-64	-	
	Jumlah		36	100

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah siswa 36 orang, yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik 34 orang (94,44%) sedangkan yang mendapatkan kategori cukup 2 orang (5,55%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dinyatakan mampu.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul..

Berikut ini ditampilkan beberapa hasil pekerjaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dalam menggunakan frasa nomina dalam kalimat.

1. Frasa Nomina

Frasa nomina adalah frasa yang mempunyai inti kata benda dalam unsur pembentuknya dan juga bisa berfungsi untuk pengganti dari kata benda.

(1) Nana membeli *sepatu roda*

Sepatu roda merupakan frasa nomina

(2) Tina menulis *dipapan tulis*

Papan tulis merupakan frasa nomina

(3) *Meja dan kursi* terbuat dari bambu.

Meja dan kursi merupakan frasa nomina

(4) Andika membeli *sepatu sekolah* di pasar

Sepatu sekolah merupakan frasa nomina

(5) *Baju kemeja* itu bagus

Baju kemeja merupakan frasa nomina

(6) *Buku tulis* itu sangat tebal

Buku tulis merupakan frasa nomina

(7) *Tas ransel* itu sangat keren

Tas ransel merupakan merupakan frasa nomina

(8) Rahmat mencari *bola kaki*

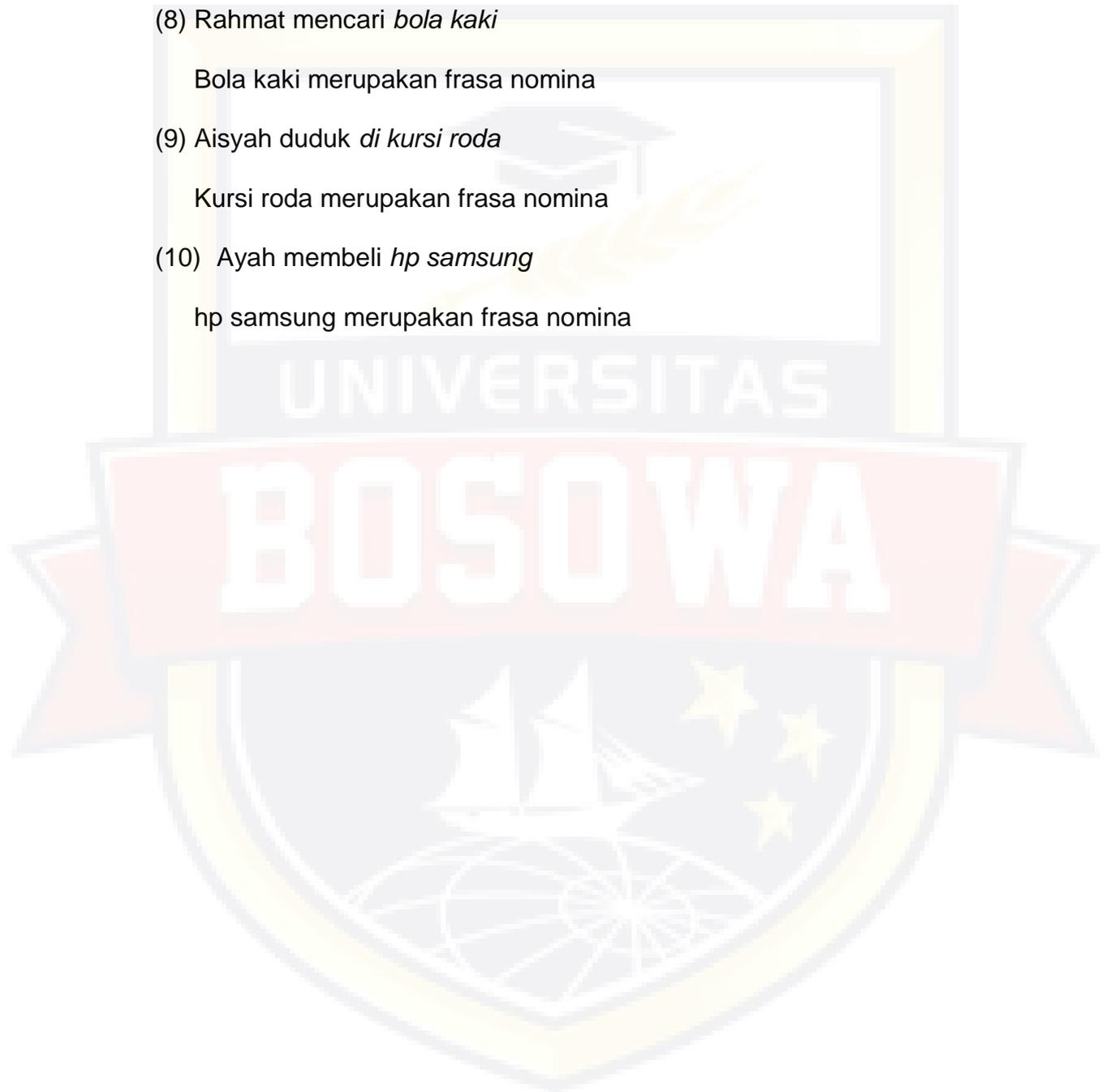
Bola kaki merupakan frasa nomina

(9) Aisyah duduk *di kursi roda*

Kursi roda merupakan frasa nomina

(10) Ayah membeli *hp samsung*

hp samsung merupakan frasa nomina



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 34 orang atau 94,44% siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik, 2 orang atau 5,55% yang mendapatkan kategori cukup. Berdasarkan kriteria penguasaan materi yaitu siswa mendapatkan nilai klasikal 94,44% dari jumlah sampel yang mendapatkan nilai 75 ke atas.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan frasa nomina dalam kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dinyatakan mampu menggunakan frasa nomina dalam kalimat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi siswa, diharapkan agar selalu lebih giat lagi dalam menggunakan frasa nomina dalam kalimat.
2. Bagi guru, agar selalu mempelajari dan lebih memahami penggunaan frasa nomina dalam kalimat.
3. Bagi peneliti, agar lebih mempelajari lagi dalam penggunaan frasa nominal dalam kalimat dan menambah wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., dan Junaiyah, H. M. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum edisi Baru*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbsal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia, R.M.T. Lauder. 2007. *Pengembangan Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesi Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Cet Ke-3, UP Karyono: Yogyakarta
- Ramlan, M. 2003. *Ilmu Bahasa Indonesi: Sintaksis*. Cet Ke-7, UP Karyono: Yogyakarta
- Sogono, Dendi. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia
- Yamin, Muhammad. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* Yogyakarta: Pustaka Timur



LEMBAR KERJA SISWA



No.:

RABU

Date: 29.03.2017

 Nama: Deadsya . N . F

 Kelas : VIII^B
 No. urut: Sembilan

1. Pitti memakan mie pangsit ~~pake~~ pakai paku lontong
2. Adel membeli manib-manik
3. Owen Peragi mencari cinta yang hilang
4. Ibu Heni memakai baju biru
5. Dea melempar ~~es~~ ikat rambut
6. Nisa potong bebek pakai gergasi
7. Sepli membeli mobil mini Cooper
8. Tresia memakai tangga menaiki sepeda
9. Odong-odong saya berwarna hitam, hijau, kuning
10. Samsun punya topi adidas bergaris-garis
11. Lemari plastik ita patah
12. Yogi mau meminjam baju pel
13. Dea menerima bucket bunga dari bekasnya
14. Nurul mengangkat besi pakai dua jari
15. Fitri memakai motor scoopy
16. Ines memakai kerudung sardia
17. Bapak dan Mamak minum es pakai gelas
18. Reza tdk datang karena celananya robek
19. Kayum mencari ikan mairu di danau
20. Indra melompat di jendela



No.

Date: 29-03-2019

<input type="checkbox"/>	Nama : <u>Fitria Haerunnisa</u>
<input type="checkbox"/>	kelas : <u>Viii^B</u>
<input type="checkbox"/>	Nb-urt: <u>29</u>
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	ayah membeli <u>Hp Samsung</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	adik mencuci <u>baju sekolah</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	dea menulis di <u>papan tulis</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Adel menendang <u>bola kaki</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	kiki memakai <u>helm kyt</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Rani memotong sayur menggunakan <u>pisau dapur</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Nisa membeli <u>kue ulang tahun</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Tresia menggunakan <u>sepeda motor</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Meja belajar <u>berwarna merah</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Gunung Sinabung <u>meleleh</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Sausan menggunakan <u>sepatu sekolah</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Saya memakan <u>coto lamongan</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Tasya menggunakan <u>kerudung saudia</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Farah pergi ke <u>mall panakukang</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Nurul memakan <u>Nasi goreng</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	nadhiva memeluk <u>bantal guling</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	dinar memakai <u>jam tangan</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	wanda menulis di <u>buku tulis</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	deri memakai <u>kaos kaki pendek</u>
<input checked="" type="checkbox"/>	Talisa memukul <u>kasur dengan Sapu lidi</u>
<input type="checkbox"/>	

Nama = Ika arianty

Kelas = VIII^B

No. urut = 36

1. Nana membeli sepatu roda
2. Sausan memetik buah belimbing
3. Bayu terlambat mengerjakan PR
4. Tina menulis dipapan tulis
5. Lisa menemani Ibu ke pasar membeli sayur
6. Yaya Pergi memakan Soto bandar
7. Meja dan kursi terbuat dari kayu
8. fissa Ibu tergeletak dilantai
9. Saya dan nana Pergi menjajuk Farah
10. Tresia membeli kue sausan

Nama: Farah Fathira

Kelas: VIII^B

No. Urut: 34

- 70
1. Andi membeli roti 5
 2. Nurul mengambil buku 5
 3. Wanda meminjam buku di perpustakaan 5
 4. Dinar ~~bermain basket~~ memakan kue di meja 5
 5. Ika menaruh bagu di dalam lemari 5
 6. Atsyah sedang belajar di dalam kelas 0
 7. Akbar memberi catatan kepada tasya 5
 8. Ibu memasak sayur di dapur 5
 9. ~~Ande~~ Adik bermain bola basket di halaman rumah 5
 10. Kakak sedang mengerjakan tugasnya di kamar 5
 11. Farah menulis surah ad-duha di buku catatan 5
 12. Tresta memakai jam tangan hitam 5
 13. Nauval sedang memainkan HP 5
 14. Agung mencubit pipi adiknya 0
 15. Nisa sedang menari menggunakan kipas 5
 16. Nadiva menjual pusa di kantennya 0
 17. Dede menghapus di papan tulis 5
 18. Saya sedang menonton film drama borea 0
 19. Zalsa menyanyi di depan kelas 0
 20. Tarsya memakai kudung biru 5



No.:

Date:

Tgl-29-03-2017

NAMA : Nur Annisa Syahrir S
 KELAS : 8th
 NOURUT : 25

65

- | | | | |
|--------------------------|-------------------------------------------------|----|---|
| <input type="checkbox"/> | 1. Rhani memberi bola basket | 15 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 2. Papan tulis berwarna hitam | 5 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 3. temaniku belajar di meja belajar | 5 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 4. Adik bermain bola voli | 15 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 5. Kakak pergi ke kamar mandi | 10 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 6. ayah berangkat ke tempat kerja | 10 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 7. Ibu berbelanja di pasar sentral | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 8. Ika menjual sepatu all star | 10 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 9. Dora berjalan ke pantai losari | 10 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 10. Adel membeli jam tangan | 10 | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 11. saya memakan bubur ayam | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 12. bendera negaraku berwarna merah putih | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 13. Irika mencari ayam bakar | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 14. wanda membeli buku belajar | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 15. Erisia menjual nasi goreng | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 16. kakak saya mempunyai motor kuno | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 17. ayah mempunyai mobil avansa | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 18. Ibu membeli soto soto ayam | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 19. Saya suka berjalan jalan bersama | - | 5 |
| <input type="checkbox"/> | 20. Sausan menjual HP samsung | - | 5 |



CAMBRIDGE UNIVERSITY

DOKUMENTASI SISWA





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Atheltha Heny dilahirkan di Lamung Flores NTT pada tanggal 22 september 1994. Anak pertama dari Ayahanda Zakarias Selma dan Ibunda Kristina Amut. Pertama kali mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) 2002 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada September 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bosowa.